

Analysis of Pedagogical Skills of Prospective PGMI Teachers in Microteaching Courses

Ati Indah lestari

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Sorong, Sorong, Indonesia;
Email: atiindahlestari@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to determine and describe the pedagogical abilities of PGMI semester 6 students. The method used in this research is qualitative descriptive research, namely research that aims to understand the phenomena experienced by research subjects, for example behavior, perception, motivation to act. This research obtained results carried out by sixth semester students of PGMI. There are 7 criteria assessed based on the microteaching assessment rubric, namely mastering student characteristics with an average of 3.7 in the good category. master learning theory and educational learning principles with an average of 3.6 good. Curriculum development related to the subjects taught is in the poor category with an average of 2.7. implementation of educational learning on average was 3.03. Facilitate the development of students' potential to actualize the various potentials they have in the insufficient category with an average of 3.4 in the sufficient category. communicate effectively, empathetically and politely with students with an average of 3.1 which is in the sufficient category. carrying out the evaluation is in the good category with an average of 3.6. Based on the research results for each pedagogical criterion, it can be seen that the criteria that still need to be improved are the ability to develop curriculum, educational learning activities, communication.

Article History:

Received: 04 July 2024
Revised: 06 July 2024
Accepted: 17 April 2025
Published 20 April 2025

Keyword:

Teacher, Pedagogical, Science

© 2025 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License) 

DOI: <https://doi.org/10.47945/search.v3i2.1483>

How to Cite:

Ati Indah lestari. (2025). Analysis of Pedagogical Skills of Prospective PGMI Teachers in Microteaching Courses. *Science Education Research Journal*, 3(2), 119-129.

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar merupakan tahap awal dalam pembentukan dasar pengetahuan, sejalan dengan (Dian Aprelia Rukmi et al., 2023) Pendidikan mengambil peranan penting dalam mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia sehingga dapat memiliki karakter dan moral yang baik, kemampuan berpikir rasional, dan mampu bersaing menghadapi tantangan dunia globalisasi., salah satu faktor yang menentukan mutu pendidikan adalah guru (Sudarto, Muhammad Amin and Muh. Arfah Anwar, 2023). seorang guru berperan penting dalam memberikan pengajaran yang efektif kepada peserta didik, Salah satu elemen yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan adalah komponen guru, yang memiliki peran penting dan merupakan kunci keberhasilan pendidikan (Maretika et al., 2018). maka dari itu, kemampuan profesional guru harus ditingkatkan dan dikembangkan melalui berbagai upaya. Kualitas pembelajaran yang menurun akan berdampak pada kualitas pendidikan, Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia karena banyak faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut salah satunya kualitas guru.

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, pengelolaan kelas, penggunaan metoda mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar (Sudiarthi and Sagara, 2021). Menurut Pasal 1 UU No.23 Tahun 2017, guru adalah pendidik yang tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal. Guru magang juga wajib menguasai empat kompetensi dasar salah satunya Kompetensi pedagogi karena kelak calon guru akan melatih dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan (KUSNIATI and Mulyadi, 2021). Oleh karena itu, diperlukan sosok guru profesional yang mampu menguasai proses pembelajaran. Guru yang profesional harus memiliki empat kompetensi utama seperti dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 dijelaskan tentang standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru ada 4 standar kompetensi utama, yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru untuk mengelola pembelajaran yang berhubungan dengan siswa (Niswati and Sayekti, 2020).

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru untuk mengelola proses belajar yang berhubungan dengan siswa. Ada 4 mata pelajaran yang wajib dikuasai oleh calon guru sekolah dasar, salah satunya yaitu IPA. Pembelajaran IPA juga merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di pendidikan Sekolah Dasar. Kompetensi IPA penting untuk dikuasai oleh calon guru sekolah dasar, karena di sekolah dasar adalah awal siswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan proses ilmiah yang dibentuk melalui praktik kompetensi IPA, maka dari itu calon guru sekolah dasar harus menguasai kompetensi IPA untuk pencapaian belajar siswanya (Maretika et al., 2018). Belajar merupakan proses aktif. Anak belajar dengan cara mengonstruksi hal yang dipelajarinya berdasarkan pengetahuan yang diketahuinya, bukan menerima suatu hal dengan pasif. Pengertian ini berakar dari perspektif konstruktivisme. Konstruktivisme sendiri banyak dijumpai di berbagai bidang antara lain psikologi, filosofi, sosiologi, dan pendidikan, serta menimbulkan implikasi yang berarti dalam pembelajaran IPA.

Hal ini menimbulkan pertanyaan bahwa bagaimana cara membuat hasil belajar meningkat? Dan pertanyaan ini sangat menentukan cara mengajar dan pembelajaran IPA di SD/MI, bahwa pembelajaran IPA tidak hanya penentuan dan penguasaan materi, tetapi aspek apa dari IPA yang perlu diajarkan dan dengan cara bagaimana, supaya siswa dapat memahami konsep yang dipelajari dengan baik dan terampil untuk mengaplikasikan secara logis konsep tersebut pada situasi lain yang relevan dengan pengalaman kesehariannya (Adawiyah and Putrawangsa, 2019). Guru yang mengajar harus mampu menguasai dan memahami kompetensi pedagogik secara menyeluruh akan tetapi, masih terdapat beberapa guru yang belum menguasai kompetensi pedagogik dengan baik, seperti pengelolaan kelas, penggunaan teknologi, pemilihan variasi pembelajaran, dsb. Selain itu,

masih terdapat problematika guru dalam menguasai karakteristik peserta didik (Nurhamidah, 2018).

Menurut (Sunardi, Imam S., Endang W. W., 2017) berdasarkan Permendikbud no.16 tahun 2007 kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh guru meliputi 1) menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, 2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, 4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, 5) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, 6) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, 7) menyelenggarakan evaluasi. Pada abad 21 ini, kompetensi pedagogik bagi calon guru Sekolah Dasar dapat mengurangi kemungkinan kesalahan dalam praktik mengajar. Haryanti & Saputra(2019) menyatakan bahwa pada abad 21 tantangan pendidikan semakin rumit dan kompleks. jika calon guru Sekolah Dasar tidak memiliki kompetensi pedagogik akan menimbulkan permasalahan dalam praktik mengajar mereka(Retnasari, Hidayah and Dianasari, 2020).

Oleh karena itu mahasiswa calon guru, harus mempersiapkan pengajaran dan pembelajaran sebaik mungkin. maka suatu kegiatan pembelajaran tidak dapat dibiarkan berjalan begitu saja melainkan sangat perlu untuk direncanakan dalam suatu bentuk rancangan pembelajaran (Adawiyah and Putrawangsa, 2019). salah satunya dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik pula agar siswa yang diajar oleh guru berdasarkan RPP tersebut dapat memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif sesuai dengan perkembangan psikologis siswa. Selain itu mahasiswa harus menguasai komponen-komponen dari keterampilan mengajar. Pengajaran pun akan lebih efektif, sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Mahasiswa akan dibekali cara membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan keterampilan mengajar dengan mengikuti mata kuliah micro teaching. Mata kuliah micro teaching diharapkan mampu membekali tenaga pendidik beberapa keterampilan dasar mengajar dan pembelajaran. sebagai sarana berlatih untuk mengembangkan keterampilan berbicara, keterampilan menjelaskan, dan manajemen kelas perlu difasilitasi model pembelajaran yang baik. Model pembelajaran yang baik yaitu model pembelajaran yang membuat peserta didik aktif(Gantina and Khoiri, 2020). Berdasarkan latar belakang, peneliti ingin mendeskripsikan " Analisis Kompetensi Pedagogik Calon Guru Sekolah Dasar di Mata Kuliah Microteaching". Pada penelitian ini akan membahas masalah yang berkaitan dengan 1) penguasaan kompetensi pedagogik yang dimiliki mahasiswa PGMI di IAIN Sorong pada mata kuliah microteaching.

METODE PENELITIAN

Dalam Salah satu metode penelitian yang dapat digunakan dengan judul "Analisis keterampilan Pedagogig Calon Guru Sekolah Dasar. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan dll. dengan cara deksripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan

berbagai metode ilmiah (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilakukan di Institut Agama Islam Negeri Sorong, pada program studi PGMI semester VI, Pada penelitian ini mahasiswa PGMI semester VI yang menjadi subyek penelitian. Populasi dari penelitian ini yaitu PGMI VI yang berjumlah 26 mahasiswa, yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu 10 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh hasil pengamatan tentang penguasaan aspek-aspek kompetensi pedagogik calon guru. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis menurut Miles and Huberman yaitu analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas yang meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017):

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini agar dapat mengetahui kemampuan pedagogik calon guru sekolah dasar, berdasarkan indikator dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik calon guru pendidikan sekolah dasar, yang diperoleh dari kemampuan dalam merancang struktur pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tujuh kriteria penilaian yang dilakukan dengan cara observasi yang dalam penelitian dilaksanakan pada mahasiswa semester 6 Prodi PGMI yang meliputi keterampilan menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan belajar yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik serta penilaian dan evaluasi. membuka dan menutup pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran, penguasaan konsep, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, penguasaan kelas, dan pengetahuan tentang penilaian pembelajaran. Dari aktivitas selama proses pelaksanaan microteaching diperoleh data seperti pada tabel 1 berikut:

Tabel 1: Rerata Kemampuan Pedagogik Calon Guru

Kompetensi	Rerata Kemampuan	Kategori
Menguasai Karakteristik peserta didik	3,7	Baik
Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	3,6	Baik
Pengembangan kurikulum	2,7	Kurang
Kegiatan pembelajaran yang mendidik	3,03	Cukup
Pengembangan potensi peserta didik	3,4	Cukup
Komunikasi dengan peserta didik	3,1	Cukup
Evaluasi	3,6	Baik

Menguasai karakteristik Peserta Didik

Kompetensi Menguasai Karakteristik peserta didik berada pada kategori baik dengan rata-rata 3,7 artinya guru sudah mampu menguasai karakteristik peserta didik pada proses pembelajaran, penguasaan karakteristik merupakan hal yang harus dikuasai oleh guru. Sejalan dengan (Janawi, 2019) menguasai karakteristik peserta didik menjadi mutlak bagi tenaga pendidikan. Guru sudah mampu dan menguasai karakteristik peserta didik, dengan

begitu akan lebih mudah dalam mengimplementasikan metode, strategi, model pembelajaran secara maksimal, pada saat proses pembelajaran guru mengikut sertakan siswa terlibat secara aktif pada saat proses pembelajaran. Rangkaian proses pembelajaran merupakan hal yang paling penting untuk dilakukan oleh seorang guru, untuk mengetahui suatu keberhasilan pembelajaran yang telah diajarkan yaitu guru selalu mengecek secara rutin dengan bertanya kepada peserta didik tentang pemahaman materi yang dijelaskan dan membantu peserta didik yang merasa kesulitan pada saat proses pembelajaran. Kemampuan seorang guru sangat diperlukan untuk menyusun sebuah pertanyaan yang bervariasi untuk membangun dan menggali pemahaman siswa dari berbagai pengetahuan siswa, hal ini dilakukan untuk membantu siswa agar dapat meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa. Kurangnya pemahaman terhadap pentingnya bertanya yang harus disadari setiap oleh guru maupun calon guru karena pada tahap ini merupakan salah satu strategi yang efektif untuk merespon siswa agar aktif pada saat proses pembelajaran serta dapat mengevaluasi terkait pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Sependapat dengan (Vol, Kemampuan and Word, 2014) Tujuan dari pemahaman yaitu untuk melihat sejauhmana murid dapat menjelaskan dengan menggunakan argumentasi atau pendapatnya sendiri dengan baik dan benar.

Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu dalam menguasai serta mengimplementasi materi yang telah dipelajari baik dalam ruang lingkup pembelajaran maupun di kehidupan sehari-hari. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik merupakan hal yang penting bagi seorang guru maupun calon guru. Sejalan dengan (Vol, Kemampuan and Word, 2014) Pemahaman teori pembelajaran dan kurikulum mendorong guru untuk menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Selain itu juga mendorong guru untuk memahami dan mengenal karakteristik peserta didik, menguasai berbagai pendekatan, strategi, metode, serta teknik pembelajaran yang kreatif dan inovatif. pada kompetensi menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang mendidik dengan rata-rata skor mencapai 3,6 dengan kategori baik, artinya guru sudah mampu menyesuaikan materi pelajaran dengan umur serta tingkat kesulitan yang disesuaikan dengan perkembangan peserta didik. Guru dapat mengadaptasikan pendekatan, model dan strategi pembelajaran, sehingga kebutuhan individu dari setiap peserta didik bisa terpenuhi. Dengan demikian proses pembelajaran menjadi lebih efektif, dan memastikan bahwa semua peserta didik mempunyai hak secara optimal untuk berkembang dengan potensi yang dimiliki mereka masing-masing.

Penggunaan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. dalam penerapan model, strategi, metode maupun teknik pembelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajar, karakter peserta didik dan guru juga terlihat aktif pada saat pembelajaran sehingga peserta merasa senang dan ikut aktif pada saat proses pembelajaran. Dengan demikian, seorang guru dapat mengidentifikasi gaya belajar siswa dan kebutuhan peserta didik untuk menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik tersebut. Namun, masih terdapat guru yang berada pada kategori kurang dikarenakan kurangnya pengetahuan dan

kompetensi pedagogig tentang penerapan terkait dengan strategi, metode dan teknik pembelajaran dan kurangnya kepercayaan diri, rendahnya motivasi dari seorang guru, sehingga pada proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Sejalan dengan (Setiamy and Deliani, 2019) kurangnya pengetahuan dan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru. selain itu, media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan guru sebagai perantara untuk menstrasfer materi pelajaran kepada peserta didik. pada saat pembelajaran media yang digunakan sangat bervariasi mulai dari gambar 3 dimensi, flib book, power point dan video. media merupakan alat yang sangat membantu dalam proses pembelajaran, guru juga harus terlihat aktif sehingga siswa termotifasi untuk belajar, sejalan dengan(Fadillah *et al.*, 2021) Motivasi menggambarkan proses bergiat yang mengajak dan muncul dari dalam diri seseorang untuk belajar.

Penggunakan media sebagai alat bantu diharapkan memudahkan peserta didik dalam memahami maupun mengingat materi, Hasil penelitian tersebut sependapat dengan(Wulandari *et al.*, 2023) Media pembelajaran adalah salah satu faktor yang berperan penting dalam proses belajar dan mengajar. Dalam pembelajaran guru biasanya menggunakan media pembelajaran sebagai perantara dalam menyampaikan materi agar dapat dipahami oleh peserta didik. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat mengembangkan minat serta keinginan yang baru, membangkitkan motivasi bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap pembelajaran. Namun masi terdapat responen yang berada pada kategori kurang karena media yang digunakan kurang menarik perhatian siswa, guru juga terlihat kurang aktif disaat proses pembelajaran dan guru belum mampu menguasai kelas, sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak fokus. Sedangkan responden yang berada pada kategori cukup, penggunaan media yang bervariasi tetapi guru tidak aktif pada saat proses pembelajaran hal ini juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan guru dalam membawakan materi pelajaran.

Pengusaan ilmu pengetahuan penting bagi seorang guru, pada saat proses pembelajaran memungkinkan untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada peserta didik, sejalan dengan (Sulastri, Fitria and Martha, 2020) Landasan pengetahuan yang cukup, juga hal lain yang harus diper-siapkan bagi para calon pendidik ini. Sebab, dewasa im, lerulama sesudah perang dunia kedua, perkembangan leknologi dan ilmu pengelahuan sangal pesat. Oleh karenanya, jika calon-calon pendidik ini tidak dilibalkan dalam proses perkembangan ilmu pengetahuan dan leknologi ini, maka kelertinggalan akan terlihat. Seorang Guru harus memilki pengetahuan yang luas , fleksibel, memahami beragam gaya belajar peserta didik dan guru yang dapat menjelaskan materi dengan jelas, memberikan contoh yang relevan serta bersedia Menanggapi respon peserta didik terhadap materi yang sedang diajarkan, sejalan dengan (Sulastri, Fitria and Martha, 2020) Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Tugas guru sebagai suatu profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada peserta didik.

Pengembangan kurikulum

Menghubungkan materi yang diajarkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari peserta didik, merupakan salah satu dari bentuk Pengembangan kurikulum, yang mencakup strategi untuk menerapkan konten pembelajaran dengan pengalaman nyata dari peserta didik, hal ini akan berdampak pada meningkatnya minat peserta didik terhadap pembelajaran, serta membantu peserta didik lebih mudah paham dan menguasai materi yang telah diberikan oleh guru agar siswa mendapatkan bekal untuk masa depan dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.(Ramadhani, Devianti and Hibowo, 2023). Mengaitkan teori dengan penerapan dalam kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih berkesan dan menarik perhatian peserta didik. Dari hasil observasi berada pada kategori kurang dengan rata-rata 2,7, pada saat pembelajaran hanya sebagian guru yang menghubungkan materi pelajaran dengan dunia nyata peserta didik. Kurangnya pengetahuan dari seorang guru betapa pentingnya untuk mengaitkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik, untuk membantu peserta didik agar lebih mudah dalam memahami materi. Sejalan dengan (Anggraini, 2017) Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari,

Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik

Pengelolaan lingkungan belajar merupakan kreatifitas guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang optimal dan menciptakan kesiapan peserta didik, pada hasil observasi dengan rata-rata skor 3,03 berada pada kategori cukup guru sudah mampu mengelolan lingkungan belajar yang efektif berpengaruh terhadap kemampuan belajar peserta didik, sejalan dengan ((Iqbal, 2022) karena salah satu pembentukan kharakter peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan. Bukan hanya lingkungan belajar yang efektif, tetapi guru juga harus mampu menciptakan kesiapan belajar salah satunya dengan memotivasi atau mendorong peserta didik untuk belajar dengan cara yang menarik, seperti bernyayi diawal pelajaran, tepuk semangat, menayakan kabar peserta didik atau yang biasa kita sebut dengan ice Breaking. Penting bagi setiap guru untuk dapat membuka pelajaran dengan sangat baik karena pada bagian ini, siswa dapat mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai(Year Rezeki Patricia Tantu, 2020)

Masi terdapat guru yang berada pada ketegori kurang, yaitu guru kurang mampu menciptakan kesiapan maupun pembelajaran yang efektif bagi peserta didik, ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik kesulitan dalam memahami pelajaran, kebanyakan peserta didik merasa bosan dan tidak berkonsentrasi pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, hal ini akan berdampak pada menurunnya hasil belajar, sehingga tujuan dari pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal. kompetensi Pengembangan interaksi sosial juga berpengaruh terhadap pembentukan kharakter peserta didik, guru sudah mampu memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik baik didalam kelas maupun diluar kelas, dengan adanya kesempatan ini, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan, memperluas wawasan serta mengeksplorasi berbagai pengetahuan yang lebih luas dan mendalam tentang materi

yang ingin dipelajari. Yang berada pada kategori kurang dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, hal ini akan berdampak pada pemahaman yang kurang terhadap materi yang telah dipelajari, kurangnya pengembangan keterampilan berpikir kritis, kurangnya keterampilan berkomunikasi dan perasaan tidak percaya diri.

Pengembangan Potensi Peserta Didik

Kreatifitas dan inovatif adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik, kreatifitas dan inovatif sangat berpengaruh terhadap pengembangan karakter peserta didik tentang bagaimana cara peserta didik dalam memunculkan kreatifitasnya atau bahkan dapat mengembangkan inovatif untuk menyelesaikan suatu tantangan yang akan datang, disamping itu lingkungan yang tepat, juga berpengaruh untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, sejalan dengan (Andini, 2023) keaktifan siswa dalam belajar, kelengkapan fasilitas atau lingkungan belajar.

Maka dari itu seorang guru sangat berperan utama dalam menciptakan pembelajaran yang banyak melibatkan peserta didik agar dapat memunculkan kreatifitas maupun inovatif sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Dari hasil observasi terlihat pada Pengembangan Potensi Peserta Didik dengan rata-rata 3,4 berada pada kategori cukup, guru menggunakan berbagai macam media yang menarik, berikan apresiasi kepada peserta didik, lingkungan belajar yang tepat dan terapkan kebiasaan yang baik. Akan tetapi, masih ada guru yang menggunakan media yang tidak disesuaikan dengan tingkat kebutuhan siswa, guru tidak terlihat aktif ketika menjelaskan materi yang menggunakan media guru tidak dapat dan kurangnya penguasaan materi.

Komunikasi dengan Peserta Didik

Komunikasi terdiri dari 2 jenis yaitu komunikasi verbal merupakan komunikasi melalui kata-kata sedangkan secara nonverbal yaitu komunikasi melalui gerak tubuh. Dengan adanya komunikasi tentunya membantu seorang guru dalam menyampaikan informasi salah satunya melalui ekspresi wajah, sementara gerak tubuh dapat memperjelas konsep yang abstrak, sehingga peserta didik mudah untuk mengerti informasi maupun materi yang diteliti diberikan. Sejalan dengan penelitian dari (Vol, Kemampuan and Word, 2014) Kompetensi bahasa penting dimiliki mahasiswa keguruan yang kelak akan menjadi calon guru, karena pada saat sudah menjadi seorang guru, dalam mengajar harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi yang baik. .

Penguasaan ilmu pengetahuan merupakan sebuah keharusan bagi seorang guru, dengan penguasaan ilmu pengetahuan yang baik akan memudahkan guru ketika menyampaikan materi dengan jelas, mengatasi pertanyaan, mengatasi tantangan peserta didik, Memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan peserta didik. Pada kompetensi ini berada pada kategori cukup dengan rata-rata 3,1, hanya sebagian guru sudah mampu merespon secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan peserta didik. Karena kebanyakan guru kurang dalam menguasai materi dan kurang kepercayaan diri sehingga guru tidak dapat menjawab pertanyaan dari peserta didik.

Evaluasi

Evaluasi pembelajara penting dilakukan oleh guru untuk mengetahui suatu keberhasilan pembelajaran dengan demikian guru dapat menentukan sebuah keputusan. Dengan adanya evaluasi akan memudahkan guru untuk mengetahui tingkat kephahaman peserta didik. Evaluasi yang dilakukan oleh guru berada pada rata-rata 3.6 (Baik). Ada sebagaian guru yang melakukan pre tes yang dilakukan diawal pelajaran untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang akan dipelajari. Ketika diakhir pembelajaran guru mengevaluasi dengan memberikan lembar kerja peserta didik (LKPD). Tetapi masih ada guru yang memberikan memberikan lembar kerja peserta didik tidak sesuai dengan yang diajarkan akibatnya murid kebigungan dalam menjawab pertanyaa/LKPD, sejalan dengan (Sulastri, Fitria and Martha, 2020) Kemampuan evaluasi merupakan kemampuan menilai efektivitas konsep secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa pada penguasaan dengan rata-rata 3,7 artinya guru mampu dalam menguasai kharakteristik peserta didik. Pada kompetensi Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik berada pada rata-rata 3,6 kategori baik, karena pada tahap ini pembelajaran disesuaikan dengan umur serta tingkat kesulitan yang disesuaikan dengan perkembangan peserta didik, dalam penerapan model, strategi, metode maupun teknik pembelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajar dan guru juga terlihat aktif pada saat pembelajaran sehingga peserta merasa senang dan ikut aktif pada saat proses pembelajaran.

Dari hasil observasi berada pada kategori kurang dengan skor 2,7, pada saat pembelajaran hanya sebagai guru yang menghubungkan materi pelajaran dengan dunia nyata peserta didik. Kurangnya pengetahuan dari seorang guru betapa pentingnya untuk mengaitkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik, untuk membantu peserta didik agar lebih mudah dalam memahami materi pelajaran. Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik dengan Menciptakan kesiapan peserta didik, pada hasil observasi dengan rata-rata skor 3,03 berada pada kategori cukup guru sudah mampu mengelolan lingkungan belajar yang efektif berpengaruh terhadap kemampuan belajar peserta didik, masi terdapat guru yang tidak dapat menciptakan kesiapan maupun pembelajaran yang efektif bagi peserta didik, ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik kesulitan dalam memahami pelajaran, kebanyakan peserta didik merasa bosan dan tidak berkonsentrasi pada saat guru menjelaskan materi pelajara, hal ini akan berdampak pada menurunnya hasil belajar, sehingga tujuan dari pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal.

Mengembangkan potensi yang dimiliki. Dari hasil observasi terlihat pada Pengembangan Potensi Peserta Didik dengan rata-rata 3,4 berada pada kategori cukup, guru menggunakan berbagai macam media yang menarik, berikan apresiasi kepada peserta didik, lingkungan belajar yang tepat dan terapkan kebiasaan yang baik. Akan tetapi, masi ada guru yang menggunakan media yang tidak disesuaikan dengan tingkat kebutuhan siswa, guru tidak terlihat aktif ketika menjelaskan materi dengan menggunakan media, kurangnya penguasaan materi dan kurangnya persiapan guru.

Komunikasi dengan peserta didik berada pada kategori cukup dengan rata-rata 3,1, hanya sebgaiian guru sudah mampu merespon secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan peserta didik. Karena kebanyakan guru kurang dalam menguasai materi dan kurang kepercayaan diri sehingga guru tidak dapat menjawab pertanyaan dari peserta didik. Evaluasi yang dilakukan oleh guru berada pada rata-rata 3.6 (Baik). Ada sebgaiian guru yang melakukan pre tes yang dilakukan diawal pelajaran untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang akan dipelajari, Tetapi masih ada guru yang memberikan lembar kerja peserta didik tidak sesuai dengan yang diajarkan akibatnya murid kebigungan dalam menjawab pertanyaa/LKPD.

DAFTAR PUSTAKA

- (Iqbal, 2022) (2022) *Analisis kompetensi pedagogig guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran penddikan agama islam di SMKN 3 PREPARE.*
- Adawiyah, R. and Putrawangsa, S. (2019) 'Studi Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru dalam Merancang Pembelajaran Berparadigma Konstruktivis', *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 8(2), pp. 311-320.
- Andini, W. (2023) 'AL-TARBIYAH: JURNAL PENDIDIKAN (The Educational Journal) ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU SD / MI DI ERA DIGITAL', 33(1), pp. 28-40.
- Anggraini, D. (2017) 'Penerapan Pembelajaran Kontekstual Pada Pendidikan Anak Usia Dini', *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), pp. 39-46.
- Dian Aprelia Rukmi *et al.* (2023) 'Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Menumbuhkan Percaya Diri Siswa Sd', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(4), pp. 798-810.
- Fadillah, N.N. *et al.* (2021) 'Penggunaan Powerpoint sebagai Media Pembelajaran Daring untuk Mengembangkan Motivasi Belajar di TK Plus Roudhoh', *Indonesian Journal of Community Services in Engineering & Education (IJOCSEE)*, 1(2), pp. 161-166.
- Gantina, N. and Khoiri, A. (2020) 'Apakah Learning Start with a Question Efektif Digunakan dalam Microteaching?: Eksperimen pada Calon Guru Sekolah Dasar', *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(2), pp. 152-161.
- Janawi (2019) 'Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran', *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), pp. 68-79.
- KUSNIATI, A. and Mulyadi, S.H. (2021) 'Analisis Kompetensi Pedagogi Calon Guru Di Prodi Pgsd Ums Angkatan 2016'.
- Maretika, L.D. *et al.* (2018) 'Analisis Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Ipa Terhadap Calon Guru Sekolah Dasar Pgsd Fkip Universitas Jambi', *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), p. 41. Available at: <https://doi.org/10.>
- Niswati, F.I. and Sayekti, I.C. (2020) 'Analisis Kompetensi Pedagogik Calon Guru Sekolah

- Dasar Dalam Mata Kuliah Microteaching', *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), pp. 1-14.
- Ramadhani, F., Devianti, R. and Hibowo, H.P. (2023) 'Pedagogik Kritis pada Guru di Sekolah Dasar', *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multidisiplin*, pp. 239-251.
- Retnasari, L., Hidayah, Y. and Dianasari, . (2020) 'URGENSI BAHAN AJAR MATERI PEMBELAJARAN PPKn SD UNTUK MEMBANGUN KOMPETENSI PEDAGOGIK CALON GURU SEKOLAH DASAR', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), pp. 164-175.
- Setiamy, A.A. and Deliani, E. (2019) *ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SD NEGERI 2 MARGOMULYO*.
- Sudarto, S., Muhammad Amin and Muh. Arfah Anwar (2023) 'Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iva Sd Inpres Mapung Kabupaten Gowa', *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 2(12), pp. 1319-1324.
- Sudiarthi, T. and Sagara, S. (2021) 'Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SDN Sagara Melalui Metode In House Training', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), pp. 349-354. Available at: <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1016>.
- Sulastri, S., Fitria, H. and Martha, A. (2020) 'Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Journal of Education Research*, 1(3), pp. 258-264.
- Vol, V.E., Kemampuan, A. and Word, K. (2014) 'Vox Edukasi Vol 5, No 1 April 2014 Eliana Y. S., Veronika S. T. W. , Analisis Kemampuan... 23', 5(1), pp. 23-36.
- Wulandari, A.P. et al. (2023) 'Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar', *Journal on Education*, 5(2), pp. 3928-3936.
- Year Rezeki Patricia Tantu (2020) 'Jurnal basicedu', *Jurnal basicedu*, 3(2), pp. 524-532.